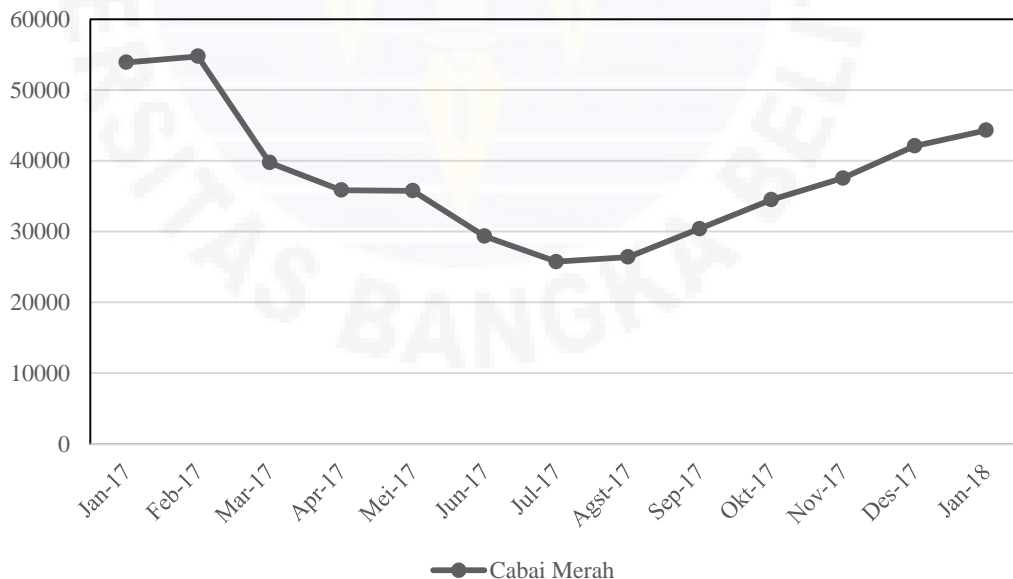


I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Cabai merah merupakan komoditas hortikultura yang sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat. Harga cabai merah sangat fluktuatif karena kondisi pasar cabai merah dipengaruhi oleh jumlah cabai merah yang tersedia di pasaran. Apabila cabai merah sedang dalam jumlah yang banyak harganya akan murah begitu sebaliknya, ketika ketersediaan cabai merah di pasar sedikit, harga cabai merah sangat tinggi bahkan dapat meningkat dua kali sampai tiga kali lipat (Prayitno, dkk. 2013). Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung rata-rata harga tertinggi cabai merah terjadi bulan Februari 2017 sebesar Rp 54.750 dan pada bulan September 2017 Rp 25.750 merupakan rata-rata harga cabai merah terendah. Perkembangan rata-rata harga cabai merah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung secara terperinci dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Perkembangan Rata-Rata Harga Eceran Cabai Merah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017-2018



Sumber: Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional 2017-2018

Upaya pemerintah dalam mengatasi harga cabai yang fluktuatif, pemerintah pusat mengeluarkan Kebijakan Lokasi Pengembangan Kawasan

Pertanian Nasional. Kebijakan tersebut bertujuan menekan inflasi serta mendorong percepatan pembangunan daerah dan kesejahteraan petani terutama di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dinas Pertanian Kabupaten Bangka Tengah (2017) menyatakan berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 830/Kpts/RC.040/2016 di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung hanya dua kabupaten yang ditetapkan sebagai lokasi pengembangan kawasan pertanian nasional. Kawasan tersebut antara lain Kabupaten Belitung sebagai kawasan pengembangan cabai, Kabupaten Bangka Tengah sebagai kawasan pengembangan cabai dan jeruk nasional. Dalam rangka agar terealisasinya kebijakan yang telah dibuat maka dijabarkan kedalam bentuk program, yaitu Program Peningkatan Produktivitas Pertanian.

Produksi Cabai Merah di Kabupaten Bangka Tengah pada tahun 2012 sebanyak 545 ton, namun pada tahun 2013 mengalami penurunan produksi menjadi 309,30 ton. Tetapi ditahun 2014 produksi cabai merah sedikit mengalami peningkatan yaitu sebesar 357,9 ton. Namun dari tahun 2014 hingga tahun 2016 terus mengalami penurunan dari 357,9 ton (tahun 2014), 194 ton (tahun 2015), dan 155,55 ton (tahun 2016) (Dinas Pertanian, 2017). Penurunan produksi cabai merah terjadi dikarenakan faktor cuaca dan iklim yang tidak menentu menyebabkan tanaman mudah terserang penyakit yang di akibatkan oleh jamur, virus maupun bakteri. Pada dasarnya jamur akan tumbuh pada tempat yang memiliki intensitas curah hujan yang tinggi, suhu rendah dan tingkat kelembapan yang tinggi.

Selain itu menurut Melisa (2017) menurunnya jumlah produksi dikarenakan belum intensifnya petani dalam berusaha cabai merah dan masih coba-coba serta usahatani cabai merah oleh sebagian petani masih menjadi pekerjaan sampingan. Dengan adanya bantuan Pemerintah Kabupaten Bangka Tengah yang diberikan kepada petani untuk usahatani cabai merah mereka beranggapan apabila usahatani cabai merah yang petani jalankan gagal, maka petani tidak mengalami kerugian. Pendapat petani lainnya mengatakan bahwa usahatani cabai merah tidak menjanjikan karena memiliki resiko yang besar, baik itu resiko dari sisi hasil panen maupun dari sisi harga cabai merah. Di tahun 2017 ini dalam

upaya melaksanakan Program Peningkatan Produktivitas Pertanian pemerintah memberikan berbagai macam bantuan kepada kelompok tani yang menjadi sasaran pengembangan cabai merah. Bantuan yang diberikan diantaranya berupa saprodi dan alsintan.

Di Kabupaten Bangka Tengah yang mengembangkan usahatani cabai merah terdapat di empat desa yaitu di Desa Trubus, Desa Belilik, Desa Sungkap dan Desa Keretak. Keempat desa tersebut terletak di empat kecamatan yang berbeda-beda. Empat desa tersebut terlebih dahulu difokuskan untuk pengembangan cabai merah karena petani di desa tersebut sudah lama menanam tanaman cabai merah jadi sudah memiliki pengalaman yang lebih dibandingkan dengan petani di desa lainnya. Pada masa sebelumnya walaupun tanpa bantuan dari pemerintah atau lembaga lain mereka tetap menanam cabai merah.

Menurut Subarsono (2005), bahwa keberhasilan implementasi kebijakan ditentukan oleh banyak variabel atau faktor dan masing-masing variabel tersebut berhubungan satu sama lain. Salah satu variabel yang penting adalah tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran. Respon merupakan bentuk tanggapan atau reaksi atas sebuah rangsangan. Rangsangan disini berbentuk program yang didalamnya terdapat bantuan-bantuan sebagai pendukung untuk berusahatani cabai merah dan dengan adanya bantuan diharapkan dapat semakin meningkatkan motivasi petani dalam menanam cabai merah. Petani memegang dua peranan penting dalam melaksanakan usahatannya yakni sebagai juru tani dan pengelola. Respon petani dalam mengikuti program peningkatan produktivitas cabai merah adalah kecenderungan petani terhadap program tersebut yang tercermin dari sikap mentalnya, seperti rasa ingin tahu, rasa minat atau penolakan terhadap objek.

Petani dalam mengarahkan perilakunya berbeda-beda, sehingga respon antar petani dapat berlainan. Semakin tinggi respon petani maka semakin tinggi petani yang menanam cabai merah dan semakin rendah respon petani maka semakin sedikit yang menanam cabai merah. Keberhasilan penerapan program peningkatan produktivitas cabai merah ditentukan melalui respon petani dalam mengikuti program dan melaksanakan usahatannya. Menurut Singarimbun dan

Effendi (1995), suatu respon sering diukur dengan mengamati tingkah laku seseorang. Jika petani mengikuti program maka respon dikatakan tinggi dan sebaliknya jika petani tidak mengikuti program maka respon dikatakan rendah. Maka dari itu perlu untuk mengetahui respon petani terhadap Program Peningkatan Produktivitas Cabai Merah dan faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani dalam pemanfaatan bantuan Program Peningkatan Produktivitas Cabai Merah di Kabupaten Bangka Tengah.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang “Respon Petani Terhadap Program Peningkatan Produktivitas Cabai Merah (*Capsicum annum,L.*) di Kabupaten Bangka Tengah”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana respon petani terhadap Program Peningkatan Produktivitas Cabai Merah di Kabupaten Bangka Tengah ?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi respon petani dalam pemanfaatan bantuan Program Peningkatan Produktivitas Cabai Merah di Kabupaten Bangka Tengah?

1.3. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui respon petani terhadap Program Peningkatan Produktivitas Cabai Merah di Kabupaten Bangka Tengah.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani terhadap pemanfaatan bantuan Program Peningkatan Produktivitas Cabai Merah di Kabupaten Bangka Tengah.

1.4. Kegunaan

Adapun kegunaan dari penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi Pemerintah Daerah dalam pengimplementasian kebijakan yang terkait dengan pelaksanaan Program Peningkatan Produktivitas Cabai Merah di Kabupaten Bangka Tengah.
2. Sebagai bahan informasi bagi petani dalam pembuatan keputusan yang terkait dengan upaya peningkatan produktivitas usahatani cabai merah.
3. Sebagai tambahan keustakaan untuk penelitian selanjutnya.

